

ABSTRAK

Nama : ASMIDARWATI , Tempat dan Tanggal Lahir: Lanting,12 Juli 1992, Nim: 1032010005 , Judul Skripsi: “**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK IKONIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA(Studi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Langsa)**”.

Matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran matematika siswa di harapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, logis, sistematis, cermat, efektif dan efisien dalam memecahkan masalah. Tercapainya tujuan pendidikan matematika dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu yang lain. Rumusan masalah ini adalah Apakah dengan menggunakan teknik ikonik hasil belajar siswa lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan teknik ikonik di SMP Negeri 5 Langsa?. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui apakah penggunaan teknik ikonik hasil belajar siswa lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan teknik ikonik di SMP Negeri 5 Langsa. Adapun lokasi dan tempat penelitian adalah SMP Negeri 5 Langsa yang di laksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2015/2016. Adapun instrumen yang digunakan berupa tes dengan jumlah soal sebanyak 5 butir dan telah divalidasi. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 34,11, sedangkan rata-rata pretes kelas kontrol adalah 32,15. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran relatif rendah. Namun setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terdapat perbedaan dan kemajuan yang signifikan terhadap hasil belajar. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan teknik ikonik terhadap siswa yang tidak menggunakan teknik ikonik di SMP Negeri 5 Langsa.

Kriteria keputusan hipotesis: terima H_a atau tolak H_o . Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran matematika untuk dapat memperbaharui model pembelajarannya pada materi garis dan sudut khususnya dalam menuntun dan menggali pengetahuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Teknik Ikonik*, karena dari hasil penelitian telah diketahui terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa pada materi garis dan sudut, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar serta belajar lebih giat dan tekun agar memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama dengan lokasi penelitian yang berbeda diharapkan untuk lebih memahami penggunaan model pembelajaran

Teknik Ikonik dalam pembelajaran agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi untuk mengetahui hasil belajar siswa

Kata Kunci: Teknik Ikonik dan Hasil Belajar

L a n g s a, 04 Desember 2015

Pembimbing 1

Pembimbing 11

Drs. H. Basri Ibrahim, M.A.

Marzuki, M. Pd.

Ketua

Examiners:

Sekretaris

Drs. H. Basri Ibrahim, M.A.

Marzuki, M.Pd.

Anggota

Anggota

Dr. Legiman, M.Ag.

Sri Muliati, M. Pd.

**Mengetahui:
Dekan Fakultas Dan Ilmu Keguruan (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa**

**Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag.
Nip: 19570501 198512 1 001**

**Efektifitas Penggunaan Teknik Ikonik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa
(studi pada siswa kelas VII DI SMP Negeri 5 Langsa)**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari / Tanggal : Jumat

L a n g s a, 04 Desember 2015

DI
L A N G S A

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

K e t u a,

Sekretaris,

Drs. H. Basri Ibrahim, M.A.

Marzuki, M. Pd.

A n g g o t a,

A n g g o t a,

Dr. Legiman, M.Ag.

Sri Muliati, M.Pd.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cotkala Langsa

(Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag.)
Nip : 19570501 198512 1 001

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK IKONIK TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(Studi Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 5 Langsa)

SKRIPSI

Diajukan oleh

ASMIDARWATI

Nim : 1032010005

Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan pendidikan Matematika



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ISLAM (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN 2015/2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem pembentukan sumber daya ke arah perubahan intelektual serta peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa, membentuk manusia yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab yang kesemuanya itu didasarkan atas ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan adanya usaha-usaha yang serius dan intens dari setiap unsur yang terlibat dalam pendidikan. Salah satu upayanya yaitu dengan melakukan pembenahan-pembenahan pada semua aspek yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II Pasal 3, (Bandung: Fokusmedia, 2009), Cet. Ke-1, hal. 6

perbaikan kurikulum, metode dan pendekatan pengajaran guru, penyediaan media pembelajaran yang efektif serta pembinaan mutu tenaga guru di sekolah.

Dunia pendidikan juga perlu mengembangkan strategi yang lebih relevan, sehingga seorang pendidik pun perlu membenahi diri dengan pengetahuan yang tepat guna. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal pendidikan matematika masih terbilang buruk. Hal ini didasarkan atas rendahnya nilai rata-rata ujian akhir siswa di setiap jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMU) dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lain. Menurut *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) 2007, siswa Indonesia hanya berada di rangking ke-36 dari 48 negara dalam hal prestasi matematika.²

Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya minat siswa untuk belajar matematika, adanya kesan negatif terhadap matematika, seperti matematika itu sulit dan ruwet.³ Selain itu dalam menerangkan guru kurang dapat melakukan pendekatan yang tepat, sehingga hal ini menyebabkan kebosanan dalam diri anak.

Pada umumnya ketika guru mengajar di kelas, masih banyak dijumpai penerapan strategi mengajar yang tidak serasi, yaitu tidak diberdayagunakan alat atau media pembelajaran serta sumber belajar yang optimal. Hal ini senada dengan pendapat Ruseffendi yang menyatakan bahwa dalam pengajaran matematika tradisional guru dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, pengajaran berpusat pada guru. Guru mengajarkan materi pelajaran,

² Ahmad Muchlis, *Belajar dari TIMSS 2007*, artikel diakses pada 16 Februari 2014 dari <http://newspaper.pikiran-rakyat.com/prprint.php?mib=beritadetail&id=72954>

³ Lia Kurniawati, "Pendekatan Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam Upaya Mengatasi Kesulitan-kesulitan Siswa pada Soal Cerita," dalam Gelar Dwirahayu dan Munasprianto Ramli, ed., *Pendekatan Baru Dalam Pembelajaran Sains dan Matematika Dasar: Sebuah Antologi*, (Jakarta: PIC UIN Jakarta, 2007), Cet. Ke-1, hal. 45

membuktikan rumus, dalil, dan memberikan contoh soal. Sebaliknya, siswa duduk rapi mendengarkan penjelasan, meniru cara guru dalam menyelesaikan soal-soal. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk mencari cara penyelesaian masalah dengan cara mereka sendiri, dengan demikian, siswa hanya “terima jadi” ilmu yang diberikan.⁴

Pola pengajaran yang cenderung statis dan rutin seperti ini seringkali mengakibatkan kejenuhan pada siswa sehingga siswa menjadi kurang berminat terhadap pelajaran matematika. Adanya kecenderungan proses pembelajaran matematika yang terpusat pada guru juga dialami di SMP Negeri 5 Langsa, sehingga pembelajaran lebih bersifat searah dan membosankan. Oleh karenanya, tidak mengherankan apabila rata-rata ulangan umum pelajaran matematika siswa kelas VII belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65, sedangkan perolehannya baru mencapai 57. Selain itu, nilai rata-rata ulangan umum pelajaran matematika di SMP Negeri 5 Langsa hanya menduduki peringkat terakhir dari beberapa bidang studi yang diajarkan.

Menurut Ruseffendi bahwa murid-murid akan bertambah senang atau berminat kepada matematika bila pendekatan atau cara lama kita ganti dengan cara baru.⁵ Dengan pendekatan baru dalam pembelajarn matematika ini siswa dipusatkan pada kegiatan belajar, sedangkan guru membantu dan mendorong siswa untuk belajar. Pendekatan baru tersebut diantaranya adalah memberikan kesempatan siswa menyelesaikan masalah secara berkelompok, penggunaan media pembelajaran, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, dan lain-lain.

⁴ E. T Ruseffendi, *Dasar-Dasar Matematika Modern dan Kontemporer untuk Guru*, (Bandung: Tarsito, 2009), Edisi IV, hal. 15

⁵ E.T. Ruseffendi, *Dasar-dasar Matematika Modern.....*, hal. 16

Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu, guru seyogyanya menggunakan media dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa: “media pembelajaran merupakan alat bantu pengajaran yang menjadikan pekerjaan guru lebih efisien serta membantu siswa dalam belajar”.⁶

Media merupakan alat untuk menyalurkan pesan atau informasi.⁷ Secara luas media dapat berupa manusia, benda, peristiwa, dan lingkungan.⁸ Media berfungsi sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, selain itu media juga berfungsi untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dengan media, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam Al-Qur'an Allah menggambarkan betapa pentingnya peranan media. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an pada ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surat al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. IV, hal. 201

⁷ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 28

⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*,..., hal. 202

yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam ayat tersebut tersirat sebuah perintah dari Allah kepada manusia untuk senantiasa memperkaya ilmu pengetahuan dengan suatu isyarat yaitu kata bacalah. Ketika kita membaca maka kita membutuhkan sesuatu untuk dibaca dan sarana untuk membaca. Sarana itulah yang dikenal dengan media. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya radio, televisi, rangkaian film, foto, dan media ikonik.

Media ikonik dapat berupa gambar, diagram, grafik, dan sebagainya. Teknik pembelajaran yang menggunakan media ikonik disebut teknik ikonik. Pembelajaran dengan teknik ikonik kiranya dapat membantu guru dalam menerangkan materi belajar. Dengan penerapan teknik ikonik tersebut akan memberikan nuansa tersendiri bagi siswa yang akhirnya akan memberikan apresiasi positif terhadap pelajaran matematika. Sebagai implikasinya berdampak positif pula pada hasil belajar matematika siswa.

Dari uraian di atas, penulis melakukan penelitian terhadap efektifitas penggunaan teknik ikonik dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang penulis beri judul: “Efektifitas Penggunaan Teknik Ikonik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 5 Langsa)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan agar penelitian ini lebih fokus, maka penelitian akan membatasi pada masalah hasil belajar matematika siswa.

Untuk itu peneliti akan mengedepankan: Teknik ikonik terhadap hasil belajar matematika siswa (Studi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Langsa).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan hasil belajar siswa lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan teknik ikonik di SMP Negeri 5 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah penggunaan teknik ikonik hasil belajar siswa lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan teknik ikonik di SMP Negeri 5 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru matematika, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VII tentang alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan teknik ikonik.
2. Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai pembelajaran berfikirnya.
3. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan teknik ikonik.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dijabarkan dalam landasan teori atau kajian teori yang harus di uji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Ikonik terhadap siswa yang tidak menggunakan teknik ikonik di SMP Negeri 5 Langsa.

G. Definisi Operasional

1. Efektifitas

Efektifitas adalah ketercapaian suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan efektif jika dapat mencapai 60 % dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya matematika. Dalam penelitian ini hasil belajar matematika yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif siswa yang meliputi aspek ingatan, pemahaman, dan aplikasi.

3. Teknik Ikonik

Teknik ikonik artinya bahan ajar disajikan dalam bentuk gambar yang merangsang siswa melakukan kegiatan penalaran seperti menguraikan, melihat

hubungan, melihat perbedaan, menggolongkan. Pembelajaran dengan teknik ikonik dalam penelitian ini adalah bentuk pengajaran dengan menampilkan gambar-gambar.

4. Materi Garis dan Sudut

a. Pengertian garis

Garis adalah himpunan dari titik-titik yang mempunyai panjang tak terhingga tetapi tidak memiliki lebar atau tebal (garis tidak memiliki batas ke kiri atau ke kanan) cukup digambarkan wakilnya saja dan ditulis dengan huruf kecil.

b. Mengenal satuan sudut

Satuan-satuan sudut yang perlu diketahui, diantaranya adalah derajat, menit dan detik. Hubungan antara ketiganya sebagai berikut:

$1 \text{ derajat} = 60 \text{ menit}$
$1 \text{ menit} = 60 \text{ detik}$

atau

$1^{\circ} = 60'$
$1' = 60''$